



## Persepsi Mahasiswa pada Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di Universitas Islam Riau

Nur Fatikhah<sup>a</sup>, Rizka Amalia<sup>b</sup>, Siti Muhayatun<sup>c</sup>, Muhammad Mukhlis<sup>d</sup>

Universitas Islam Riau<sup>a-d</sup>

nurfatikhah@student.uir.ac.id<sup>a</sup>, rizkaamalia65@student.uir.ac.id<sup>b</sup>, sitimuhayatun@student.uir.ac.id<sup>c</sup>,  
m.mukhlis@edu.uir.ac.id<sup>d</sup>

**D Diterima: Juli 2023. Disetujui: Agustus 2023. Dipublikasi: Oktober 2023**

### *Abstract*

*Seeing the number of enthusiasts in the teaching campus program that is followed by students. So, researchers feel interested in examining the impact or influence of the campus teaching program through students who have participated in the program. So the title of this study is "The Influence of Teaching Campus Programs Through Student Perceptions at Riau Islamic University." Data collection techniques in this study used a questionnaire (questionnaire). The data analysis technique starts with data collection which is then analyzed descriptively. The data source is students of the Indonesian Language and Literature Education study program who have participated in the teaching campus program. The result of this analysis is that as many as 100% of the participants feel that they have personally had a positive impact from teaching campuses. In terms of difficulty adapting at the referral school, 50% of participants answered no, but 40% might and 10% experienced difficulties. As many as 80% of participants thought that teaching campuses had a good influence on academic careers.*

**Keywords:** *student perception, teaching campus, MBKM program*

### **Abstrak**

Melihat banyaknya peminat program kampus mengajar yang di ikuti oleh mahasiswa. Maka, peneliti merasa tertarik untuk meneliti dampak atau pengaruh dari program kampus mengajar melalui para mahasiswa yang telah mengikuti program tersebut. Sehingga judul dari penelitian ini yaitu “Pengaruh Program Kampus Mengajar Melalui Persepsi Mahasiswa Di Universitas Islam Riau.” Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Angket (kusioner). Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Sumber data yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mengikuti program kampus mengajar. Hasil dari analisis ini yaitu sebanyak 100% peserta merasa mendapatkan dampak positif secara pribadi dari kampus mengajar. Dalam hal kesulitan beradaptasi di sekolah rujukan terdapat 50% peserta menjawab tidak, namun terdapat 40% mungkin dan 10% iya mengalami kesulitan. Sebanyak 80% peserta berpendapat bahwa kampus mengajar memberikan pengaruh baik terhadap karier akademik.

**Kata Kunci:** kampus mengajar, persepsi mahasiswa, program MBKM

## 1. Pendahuluan

Kampus merdeka merupakan strategi yang dilakukan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bermaksud mengajak mahasiswa untuk dapat menguasai berbagai informasi yang berharga bagi dunia kerja. Kampus mengajar sangat penting bagi strategi belajar mandiri melalui pelayanan pendidikan, kebudayaan, eksplorasi dan inovasi republik Indonesia yang membuka pintu bagi guru dan siswa untuk meningkatkan keterampilannya yang ditunjukkan dengan kemampuan dan minatnya dengan terjun langsung ke dunia pendidikan. dunia kerja sebagai dasar untuk profesi masa depan. Mendikbud menjelaskan bahwa kebijakan ini merupakan pengembangan dari konsep belajar mandiri. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi Tahun 2020 menyatakan bahwa merdeka belajar-kampus merdeka mencakup empat kebijakan: Memfasilitasi pembukaan program gelar baru, perubahan sistem akreditasi universitas, transformasi universitas menjadi badan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program gelar. Program kampus merdeka mempersiapkan mahasiswa selama belajar di perguruan tinggi dengan pembelajaran di luar kampus dengan pengetahuan dan keterampilan yang berpeluang menjadi tawaran di dunia kerja masa depan.

Menurut Ainia (dalam Lindawati, 2022) merdeka belajar adalah ide yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam memilih sistem pembelajaran. Sementara itu Suhartoyo (dalam Simatupang & Yuhertiana, 2021) program kampus merdeka ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman dan juga untuk menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika. Sejalan dengan pendapat para ahli, Assingly (dalam Asfuri et al., 2022) menemukan dalam mewujudkan MBKM pihak kampus harus: pertama, menyelaraskan profil kelulusan dengan kebutuhan masyarakat. Kedua, membuat pendekatan strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan di masyarakat. Ketiga, memilih jenis dan teknik penilaian sesuai dengan kebutuhan. Keempat, melakukan pernyataan dengan kurikulum meliputi aspek capaian pembelajaran, materi, metode pembelajaran, dan penilaian.

Kampus mengajar termasuk program kampus merdeka. Program kampus pendidikan ini, sebagai salah satu program kampus bebas belajar mandiri, bekerja sama dengan sekolah dasar yang bertujuan untuk menawarkan kesempatan kepada siswa untuk belajar di luar kelas dan mengembangkan inovasi teknis dalam pendidikan bersama dengan para guru. Mahasiswa yang berminat mengikuti program ini diseleksi oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Mahasiswa yang terpilih diajar oleh berbagai lembaga penempatan yang kompeten dan mendukung pembelajaran di sekolah yang dipilih. Mahasiswa yang mengikuti akan berjumpa dengan mahasiswa lainnya dari perguruan tinggi yang berbeda. Mahasiswa didalam program kampus mengajar memiliki peran penting. Peran mahasiswa tidak hanya sekedar kegiatan pembelajaran di perkuliahan. Sebagai generasi muda, mahasiswa akan menjadi generasi penerus bangsa yang harus mampu menghadapi berbagai perubahan yang ada.

Pelaksana utama pada program-program kampus merdeka belajar adalah mahasiswa. Sementara itu, civitas akademik di lembaga pendidikan seperti guru dan tenaga kependidikan banyak terlibat menjadi peserta. Peran mahasiswa dalam program kampus mengajar tidak hanya berperan sebagai mitra guru, tetapi juga sebagai change maker di sekolah. Mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar ini memberikan dampak positif bagi kemajuan siswa dan sekolah. Namun, dalam pelaksanaan program kampus mengajar, kegiatan kemahasiswaan harus sesuai dengan perhitungan SKS universitas. Kampus mengajar memberikan mahasiswa untuk menguasai berbagai bidang keilmuan dan keahlian yang berguna bagi masa depan dengan mengikuti pembelajaran diluar kelas perkuliahan sesuai dengan tujuan kampus mengajar. Peserta kampus mengajar berasal dari berbagai universitas di seluruh indonesia baik dari perguruan tinggi negeri ataupun swasta. Salah satunya peserta kampus mengajar berasal dari Universitas Islam Riau dengan berbagai fakultas yang berbeda-beda. Pada Universitas Islam Riau terdapat sembilan fakultas. Hampir disetiap fakultas tersebut mahasiswanya mengikuti program kampus mengajar. Dalam mengikuti program kampus mengajar ini pasti ada muncul berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang muncul yaitu tidak terkonversinya 20 sks mata kuliah,

kurang tersedianya tempat untuk menjadi respon cepat tanggap antara panitia dan peserta kampus mengajar. Untuk melihat permasalahan-permasalahan tersebut maka dapat dilihat dari persepsi mahasiswa yang telah mengikuti program kampus mengajar. Melihat bagaimana tanggapan mereka terhadap program kampus mengajar yang telah diikuti. Berdasarkan persepsi mahasiswa, bisa dilihat dampak program kampus mengajar.

Universitas Islam Riau merupakan salah satu kampus yang mengikuti berbagai program dari kampus merdeka merdeka belajar (MBKM). Oleh sebab itu, banyak mahasiswa yang ikut serta didalam program tersebut. Salah satunya yaitu program kampus mengajar. Pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, hampir setiap pembukaan pendaftaran program kampus mengajar ini di ikuti oleh mahasiswanya. Melihat banyaknya peminat program kampus mengajar yang di ikuti oleh mahasiswa. Maka, peneliti merasa tertarik untuk meneliti pengaruh atau dampak dari program kampus mengajar melalui para mahasiswa yang telah mengikuti program tersebut. Sehingga judul dari penelitian ini yaitu *“Persepsi Mahasiswa dalam Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di Universitas Islam Riau”*.

Penelitian yang sejenis sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan peneliti relevan dengan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Makhfuza & Hardian, 2022) dengan judul *“Persepsi Mahasiswa Peserta Kampus Mengajar Terhadap Program Kampus Mengajar di FKIP Universitas Riau”*. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kampus mengajar, mengetahui persepsi mahasiswa peserta kampus mengajar terhadap program kampus mengajar di FKIP Universitas Riau. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa hasil persepsi mahasiswa peserta kampus mengajar di FKIP Universitas Riau ditunjukkan dari hasil rata-rata nilai persentase jawaban responden dominan sebesar 46,45% pada rentang 25,01%-50% yang termasuk pada kategori cukup baik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Suwanti et al., 2022) dengan judul *“Analisis Dampak Implementasi Program MBKM Kampus Mengajar Pada Persepsi Mahasiswa”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dampak pelaksanaan rencana pendidikan MBKM yang dikoordinasikan oleh Kemristekdikti terhadap pandangan mahasiswa fakultas Ilmu Pengetahuan dan teknologi Sekolah Tinggi Kanjuruhan Malang. Efek samping dari penelitian ini tergantung pada kesan mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang. Program Showing Grounds tidak hanya memberikan pengalaman mengajar wali kelas, tetapi juga dapat membantu mengembangkan lebih lanjut upaya terkoordinasi siswa dan keterampilan halus. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani & Pujiastuti, 2023) dengan judul *“Analisis Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Terhadap Program Kampus Mengajar”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa pendidikan matematika untirta terhadap program kampus mengajar. Hasil dari penelitian ini yaitu berupa persentase indikator persepsi yaitu sikap mencapai 89%, keterampilan khusus mencapai 90% dan keterampilan umum mencapai 88%. Maka, dapat disimpulkan persepsi mahasiswa pendidikan matematika Untirta terhadap program kampus mengajar tinggi mencapai 89%.

Penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan ketiga artikel tersebut. Meskipun demikian, ada beberapa perbedaan dan kesamaan dengan artikel tersebut. Hal yang tidak sama harus terlihat dari setiap target dan dari informasi dan sumber informasi di setiap tinjauan. Tinjauan utama berencana untuk memecah pelaksanaan alasan yang ditunjukkan melalui penilaian, serta pandangan siswa yang mengambil bagian dalam alasan pendidikan. Sumber data dalam penelitian tersebut mahasiswa FKIP Universitas Riau. Penelitian kedua, bertujuan untuk menjelaskan dampak dari implementasi program kurikulum merdeka melalui persepsi mahasiswa. Sumber data dalam penelitian tersebut ialah mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Kanjuruhan Malang. Penelitian yang ketiga bertujuan untuk melihat persepsi mahasiswa terhadap program kampus mengajar. Sumber data dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan yang terjadi dalam program kampus mengajar melalui persepsi mahasiswa yang telah mengikuti program tersebut. Pada penelitian ini lebih menekankan pada pendapat para mahasiswa yang telah mengikuti kampus mengajar di Universitas Islam Riau. Persamaan penelitian ini dengan ketiga artikel di atas adalah sama-sama meneliti persepsi mahasiswa terhadap kampus mengajar yang salah satu program dari kampus mengajar merdeka belajar. Hanya saja tinjauan pertama lebih tegas dalam menilai pelaksanaan program kampus mengajar. Sehubungan dengan penjelasan di atas, masalah ujian ini dapat dipusatkan pada efek dengan alasan menunjukkan program melalui penegasan siswa di Perguruan Tinggi Islam Riau.

## 2. Metodologi

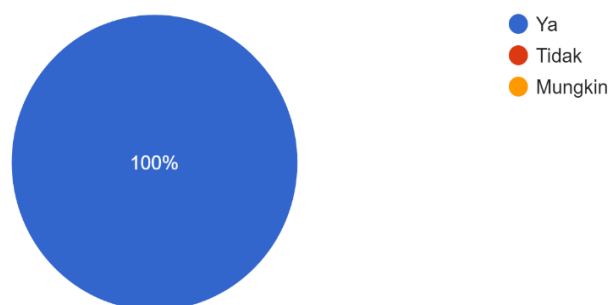
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini penelitian yang menjelaskan data-data secara tertulis dan lisan. Sumber data dari penelitian ini yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Riau. Penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kusioner atau angket dalam bentuk google form. Teknik pengumpulan data menggunakan kusioner. Intinya adalah untuk menentukan tingkat kesan responden terhadap pertanyaan yang diberikan. Survei yang dilakukan menggunakan aplikasi Google Form diuji keabsahan dan keandalannya sebelum disampaikan kepada responden. Data yang telah didapat akan diolah dengan tahapan: pengkodean, pemasukan data, pengecekan ulang, dan analisis data. Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis secara deskriptif. Data akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik batang dan data angka yang dinyatakan dalam persentase. Kusioner yang akan dibagikan, sebelumnya dikembangkan berdasarkan pengalaman mahasiswa tentang apa yang mereka terima setelah mengikuti program kampus mengajar.

Persepsi yang akan dikaji menyesuaikan dengan tujuan dibuatnya kusioner tersebut. Isi dari kusioner itu terkait dengan beberapa hal yang berkaitan dengan pengalaman mahasiswa, yaitu (1) pengalaman nyata, (2) kompetensi tambahan di luar kompetensi prodi, (3) soft skill, (4) kemampuan berkerja sama, (5) serta kemampuan komunikasi. Setiap persepsi kemampuan tersebut dikembangkan lagi untuk dijadikan sebuah pertanyaan. Selain dari beberapa kemampuan tersebut, peneliti juga akan memberikan beberapa pertanyaan mengenai seberapa berpengaruh kegiatan program kampus mengajar ini terhadap nilai di kampus. Peneliti menggunakan teknik analisis data. Tahap pertama yang dilakukan yaitu dimulai dari penyebaran kusioner kepada mahasiswa yang mengikuti kampus mengajar, tahap kedua pengumpulan data, tahap ketiga yaitu menganalisis hasil data yang telah terkumpul, dan tahap terakhir yaitu memberikan kesimpulan dari hasil analisis.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, peneliti ini dilakukan secara online dengan menyebarkan kusioner berisi 6 pertanyaan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Angket disebarakan kepada mahasiswa yang telah mengikuti program kampus mengajar. Angket tersebut disebarakan untuk melihat pendapat mereka setelah mengikuti program kampus mengajar. Responden dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 7 orang dengan Angkatan program kampus yang berbeda-beda. Responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 80% dan laki-laki sebanyak 20%.

Apakah anda mengetahui tentang program kampus mengajar ?

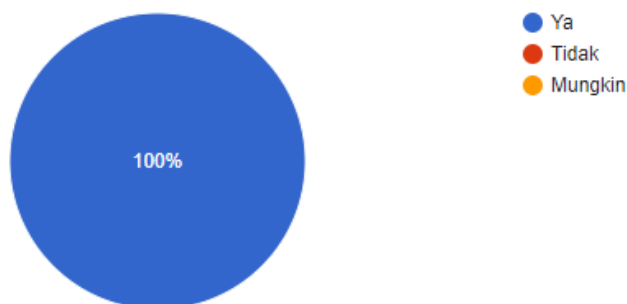


**Gambar 1. Persepsi responden mengenai kampus mengajar**

Berdasarkan gambar 1. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu apakah anda mengetahui tentang program kampus mengajar?. Lalu, dilihat pada gambar 1. bahwa seluruh responden 100% mengetahui informasi mengenai program kampus mengajar. seluruh responden menjawab iya, dimana artinya seluruh responden mengetahui Program Kampus Mengajar yang merupakan program dari

kurikulum merdeka. Responden mengetahui program ini, karena responden telah mengikuti program kampus mengajar.

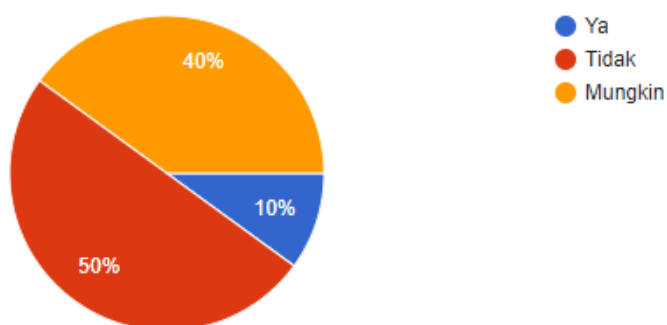
Apakah anda merasa program kampus mengajar telah memberikan dampak positif bagi anda secara pribadi ?



**Gambar 2. Persepsi responden tentang dampak positif kampus mengajar**

Berdasarkan gambar 2. Hasil datanya yaitu 100% responden merasakan dampak positif dari program kampus mengajar. hal tersebut berarti sebagian besar mahasiswa pada prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, merasa bahwa dengan mengikuti program kampus mengajar mereka mendapatkan dampak positif secara pribadi, seperti pengetahuan, skill, serta pengalaman dalam mengajar. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa program kampus mengajar ini dapat memberikan dampak negatif juga.

Apakah selama mengikuti program kampus mengajar anda mengalami kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan sekolah rujukan ?

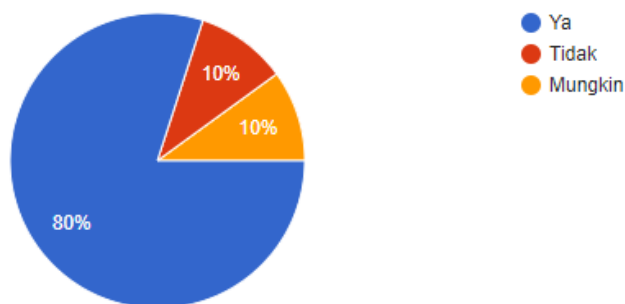


**Gambar 3. Persepsi responden terhadap kesulitan adaptasi selama kampus mengajar**

Berdasarkan gambar 3. Sebanyak 50% menjawab tidak, hal itu berarti responden merasa tidak mengalami kesulitan beradaptasi selama mengikuti program kampus mengajar di sekolah rujukan. Sebanyak 40% menjawab mungkin, hal itu berarti Sebagian responden merasa ragu-ragu akan kesulitan beradaptasi selama mengikuti program kampus mengajar. Sebanyak 10% menjawab iya, berarti sebagian kecil responden merasa kesulitan untuk beradaptasi selama program kampus mengajar.

Melihat hasil data tersebut, tidak semua peserta kampus mengajar merasakan mudah untuk beradaptasi di sekolah rujukan. Sebagian dari peserta merasa kesulitan dalam beradaptasi di sekolah rujukan kampus mengajar, mungkin pada hal mengenai sosial ataupun psikologis.

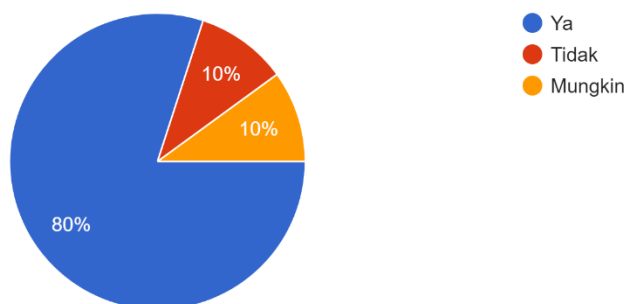
Apakah mengikuti program kampus mengajar dapat memberikan dampak pada karier akademik anda ?



**Gambar 4. Persepsi responden mengenai dampak karier akademik dari kampus mengajar**

Berdasarkan gambar 4. Sebanyak 80% responden menjawab ya, hal itu berarti responden merasa program kampus mengajar ini memberikan dampak pada karier akademik mereka. Sebanyak 10% menjawab mungkin dan 10% lagi menjawab tidak. Melihat hasil tersebut Sebagian kecil dari responden merasa program kampus mengajar ini tidak memberikan dampak karier akademik apapun kepada diri mereka. Karier akademik merupakan jenis karier yang fokusnya pada pekerjaan yang terkait dengan Pendidikan. Karier di bidang akademik memerlukan Pendidikan formal yang lebih tinggi. Salah satu yang memberikan karier akademik yang baik pada diri yaitu dengan adanya pengalaman mengikuti program kampus mengajar, karena pada program ini dapat memberikan pengalaman mengajar secara langsung atau nyata dengan memecahkan masalah yang ada akan membuat peserta memiliki pikiran yang kritis.

Apakah terjalin kerjasama yang baik antara guru serta siswa pada saat disekolah rujukan ?



**Gambar 5. Persepsi responden mengenai hubungan kerjasama dengan sekolah rujukan**

Berdasarkan gambar 5. Sebanyak 80% responden mengalami kerjasama yang baik antara guru serta siswa disekolah rujukan. Sementara itu ada 10% mengalami kerjasama yang kurang baik di sekolah rujukan. Maka dari itu, bisa dikatakan bahwa untuk bekerjasama antara guru serta siswa di sekolah rujukan tidak begitu menjadi kesulitan bagi peserta kampus mengajar. Guru yang mengajar disekolah tersebut dapat memberikan bantuan atau bimbingan kepada peserta yang baru mengikuti

kampus mengajar. Tapi, tidak semua guru yang ada disekolah rujukan melakukan hal demikian, karena ada guru yang tidak mengetahui program kerja dari kampus mengajar.

Pertanyaan terakhir yaitu Menurut peserta apa kekurangan dan kelebihan dari program kampus mengajar ini?. Persepsi mahasiswa mengenai seberapa pentingkah kampus mengajar, mereka menjawab program kampus mengajar cukup patut untuk diikuti karena memberikan pengalaman yang nyata dalam hal mengajar. Kampus mengajar begitu penting karena dapat melatih mahasiswa dalam proses belajar mengajar, memberikan wadah kepada mahasiswa untuk turun langsung ke lapangan sehingga mendapatkan pengalaman untuk karier kedepannya. Responden juga mengatakan bahwa kampus mengajar menuntut untuk menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif, sehingga memberikan pengaruh baik kepada mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Rezenia dan Rohmah (dalam Etika et al., 2021) mengenai Kampus mengajar yang menjadi bagian dari program MBKM dan menawarkan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Persepsi selanjutnya yaitu mengenai kekurangan serta kelebihan dari program kampus mengajar. Responden mengatakan salah satu kekurangan dari program kampus mengajar yaitu penempatan sekolah rujukan yang tidak sesuai dengan domisili peserta, sehingga Sebagian besar mahasiswa mengundurkan diri dari program kampus mengajar ini. Kekurangan selanjutnya yaitu Sebagian dari sekolah rujukan menganggap bahwa kampus mengajar itu bagian dari PPL/PLP (praktek pengalaman pekerjaan) yang dimana tujuannya untuk masuk ke kelas dan membuat RPP, sedangkan Kampus mengajar sendiri sudah memiliki project kerjanya dan tidak perlu membuat RPP.

Kelebihan dari kampus mengajar menurut responden yaitu dapat membentuk diri menjadi manusia yang berkarakter dalam tujuan program kerja yang ada. Kampus mengajar juga memberikan pengalaman baru dalam dunia Pendidikan yakni proses belajar mengajar secara langsung dengan siswa sehingga mahasiswa dapat terlatih untuk kedepannya. Selain itu sebagai mahasiswa dapat merealisasikan rencana yang telah dibuat agar sekolah penempatan menjadi sekolah yang sedikit dikenal oleh sekolah lain dengan berpartisipasi dalam perlombaan. Mahasiswa KM juga menjadi lebih tahu lingkungan sekolah, siswa, dan menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Sejalan dengan pendapat Laga dan Nona (dalam Suwanti et al., 2022) mahasiswa menjadi lebih fleksibel dalam pembelajarannya karena mereka telah memiliki pengalaman di luar kelas yang dapat menjadi bekal untuk memasuki dunia kerja.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan secara online dengan menyebarkan kusioner berisi 6 pertanyaan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Responden dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 7 orang dengan Angkatan program kampus yang berbeda-beda. Responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 80% dan laki-laki sebanyak 20%.

Jenis kelamin perempuan lebih dominan yaitu 80%, dibandingkan dengan laki-laki yang hanya 20%. Responden dari penelitian ini sebanyak 4 orang berasal dari Angkatan 2, satu orang berasal dari Angkatan 3, satu orang berasal dari Angkatan 5, dan satu orang berasal dari Angkatan 4. Responden juga terdiri dari beberapa Angkatan kuliah yaitu Angkatan 2019 dan 2020. Seluruh responden 100 % mengetahui informasi mengenai program kampus mengajar. 100% responden merasakan dampak positif dari program kampus mengajar. Persepsi responden terhadap kesulitan adaptasi selama kampus mengajar sebanyak 50% menjawab tidak, hal itu berarti responden merasa tidak mengalami kesulitan beradaptasi selama mengikuti program kampus mengajar di sekolah rujukan. Sebanyak 40% menjawab mungkin, dan sebanyak 10% menjawab iya. Persepsi responden mengenai dampak karier akademik dari kampus mengajar sebanyak 80% responden menjawab ya, hal itu berarti responden merasa program kampus mengajar ini memberikan dampak pada karier akademik mereka. Sebanyak 10% menjawab mungkin dan 10% lagi menjawab tidak. Persepsi mengenai kekurangan serta kelebihan dari program kampus mengajar. Responden mengatakan salah satu kekurangan dari program kampus mengajar yaitu penempatan sekolah rujukan yang tidak sesuai dengan domisili peserta, sehingga sebagian besar mahasiswa mengundurkan diri dari program kampus mengajar ini. Kelebihan dari kampus mengajar

menurut responden yaitu dapat membentuk diri menjadi manusia yang berkarakter dalam tujuan program kerja yang ada. Kampus mengajar juga memberikan pengalaman baru dalam dunia Pendidikan yakni proses belajar mengajar secara langsung dengan siswa sehingga mahasiswa dapat terlatih untuk kedepannya.

#### Daftar Pustaka

- Asfuri, N. B., Sholeh, M., Wahyuningsih, D. D., & ... (2022). Persepsi Mahasiswa Universitas Tunas Pembangunan (Utp) Surakarta Mengenai Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Mitra* ..., 9(2), 1–14. <http://www.ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/2132%0Ahttp://www.ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/2132/520521440>
- Etika, E. D., Pratiwi, S. C., Lenti, D. M. P. L., & Al Maida, D. R. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Adaptasi Teknologi Di SDN Dawuhan Sengon 2. *Journal of Educational Integration and Development*, 1(4), 281–290.
- Lindawati, R. (2022). Bakti untuk Negeri melalui Program Kampus Mengajar: Sharing Session. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 176–180. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i1.556>
- Makhfuza, R., & Hardian, M. (2022). Persepsi Mahasiswa Peserta Kampus Mengajar Terhadap Program Kampus Mengajar di FKIP Universitas Riau. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 313–322. <https://journal.ikmedia.id/index.php/jishum>
- Ramadhani, A. Z., & Pujiastuti, H. (2023). *Analisis Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa terhadap Program Kampus Mengajar*. 7, 3804–3808.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 30–38. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.230>
- Suwanti, V., Suastika, I. K., Ferdiani, R. D., & Harianto, W. (2022). Analisis Dampak Implementasi Program Mbkm Kampus Mengajar Pada Persepsi Mahasiswa. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 814. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8773>